

**IDENTIFIKASI AKTIVITAS PEMANFAATAN LAHAN OLEH
MASYARAKAT PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG EGON
DESA EGON BULUK KECAMATAN WAIGETE
KABUPATEN SIKKA**

SKRIPSI



YOHANES FERDIMAN ETMUDUS MULU

105951101819

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

**IDENTIFIKASI AKTIVITAS PEMANFAATAN LAHAN OLEH
MASYARAKAT PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG EGON
DESA EGON KECAMATAN WAIGETE
KABUPATEN SIKKA**

YOHANES FERDIMAN ETMUNDUS MULU

105951101819

Penelitian

Di ajukan sebagai salah satu syarat

Diajukan Sebagian Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Kehutanan Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian Mahasiswa Yang Di Lakukan Oleh.

Nama : Yohanes Ferdiman Etmundus Mulu

Nim : 105951101819

Judul : Identifikasi Aktivitas Pemanfaatan Lahan Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

Makassar, Agustus 2023

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM, CEIA
NIDN. 0907028202

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN. 0921029002

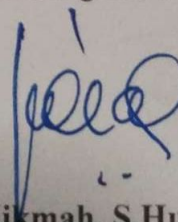
Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803



Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN. 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Penelitian Mahasiswa Yang Di Lakukan Oleh,

Nama : Yohanes Ferdinan Etmundus Mulu

Nim : 105951101819

Judul : Identifikasi Aktivitas Pemanfaatan Lahan Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka,

NAMA

TANDA TANGAN

Dr.Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM, CEIA
Pembimbing I

(.....)

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM.
Pembimbing II

(.....)

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut.
Penguji I

(.....)

Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut, IPM.
Penguji II

(.....)

Tanggal Lulus: 29 Agustus 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian Mahasiswa Yang Di Lakukan Oleh.

Nama : Yohanes Ferdiman Etmundus Mulu

Nim : 105951101819

Judul : Identifikasi Aktivitas Pemanfaatan Lahan Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

Makassar, Agustus 2023

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM. CEIA
NIDN. 0907028202

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN. 0921029002

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN. 0926036803

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN. 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Penelitian Mahasiswa Yang Di Lakukan Oleh.

Nama : Yohanes Ferdiman Etmundus Mulu

Nim : 105951101819

Judul : Identifikasi Aktivitas Pemanfaatan Lahan Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr.Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut.,M.P., IPM. CEIA (.....)
Pembimbing I

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut.,M.Hut., IPM. (.....)
Pembimbing II

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut. (.....)
Penguji I

Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut, IPM. (.....)
Penguji II

Tanggal Lulus: 29 Agustus 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER DATA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Identifikasi Aktivitas Pemanfaatan Lahan Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.”

Adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

ABSTRAK

YOHANES FERDIMAN ETMUNDUS MULU 105951101819, Identifikasi Aktivitas Pemanfaatan Lahan Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Dibawah Bimbingan **Hasanuddin Molo** Dan **Jauhar Mukti**.

Hutan lindung Egon terletak di kawasan Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas lahan 19.567 ha. Hutan lindung merupakan hutan yang mempunyai fungsi utama sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan seperti air, mencegah banjir, mengendalikan erosi dan menjaga kesuburan tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan lahan pada Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terdapat 70% berupa kebun Jambu Mete dan 30% berupa kebun Campuran, guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka untuk keberlangsungan hidupnya.

Kata Kunci : Identifikasi, Pemanfaatan Lahan, Hutan Lindung

ABSTRACT

YOHANES FERDIMAN ETMUNDUS MULU 105951101819, Identification of Land Use Activities by the Community in the Egon Protected Forest Area, Egon Buluk Village, Waigete District, Sikka Regency. Under the Guidance of **Hasanuddin Molo** and **Jauhat Mukti**.

The Egon protected forest is located in the Egon Buluk Village area, Waigete District, Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province with a land area of 19,567 ha. Protected forests are forests that have the main function of protecting life support systems such as water, preventing floods, controlling erosion and maintaining soil fertility. This research aims to identify land use in the Egon Protected Forest Area, Egon Buluk Village, Waigete District, Sikka Regency. This research was conducted in the Egon Protected Forest Area, Egon Buluk Village, Waigete District, Sikka Regency. The methods used in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research are 70% cashew plantations and 30% mixed plantations, in order to increase the income and welfare of the people of Egon Buluk Village, Waigete District, Sikka Regency for their survival.

Keywords: Identification, Land Use, Protected Forest



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Identifikasi Aktivitas pemanfaatan lahan oleh masyarakat di kawasan Hutan Lindung Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

Penyusun menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, mengenai isi maupun penulisnya, sehingga penyusun memohon kritikan yang bersifat membangun. Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada

1. Kedua orang tua tercinta, tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan Pendidikan penulis
2. Ibu Dr.Ir.Hikmah,S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan masukan kepada penulis.
3. Bapak Dr.Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM. CEIA Selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya

4. Bapak Ir.Jauhar Mukti.S.Hut.,M.Hut.,IPM. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya
5. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.



DAFTAR ISI

JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumus Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Hutan	6
2.2 Hutan Lindung.....	7
2.3. Masyarakat	10
2.4. Pengertian Lahan	11
2.5. Pemanfaatan Lahan	12
2.6. Kerangka Pikir.....	14
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Waktu Dan Tempat.....	15
3.2. Alat dan Bahan	15
3.3. Jenis Data.....	15
3.4. Teknik Pengumpulan Data	16

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18
4.1. Kondisi Geografis.....	18
4.2. Potensi Wilayah.....	18
4.3. Pemanfaatan Lahan	18
4.4. Potensi Sumber Daya Alam.....	19
4.5 Potensi Sumber Daya Manusia.....	19
4.6. Potensi Sumber Daya Ekonomi.....	20
4.7 .Buku Induk Penduduk Desa Persiapan Egon Buluk	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
5.1 Identitas Responden.....	22
5.2 Sejarah Kepemilikan Lahan di Desa Egon Buluk	25
5.3 Karakteristik Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk dan.....	26
Komposisi Jenis Penggunaan Lahan	26
5.4 Aktivitas Masyarakat Desa Egon Buluk pada Kawasan	27
Hutan Lindung Egon	27
5.5 Pemanfaatan Kelapa	28
5.6 Pemanfaatan Jambu Mente.....	29
5.7 Pemanfaatan Coklat/kakao	31
5.8 Pemanfaatan Jagung	32
5.9 Pemanfaatan Padi Gogo	33
VI. PENUTUP	35
6.1 Kesimpulan.....	35
6.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar1 Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 2. Kebun Campuran: Kelapa dan Jambu Mete (A), Kelapa dan Jagung (B).....	29
Gambar 3. Kebun Jambu Mete (A) Kebun Campuran Jambu Mete, Coklat (B) ..	31
Gambar 4. Kebun Campuran: Coklat dan Kelapa (A), Jambu Mete dan Coklat (B).....	32
Gambar 5. Kebun Campuran: Jagung dan Kelapa (A), Jagung dan Padi Gogo(B).....	33
Gambar 6. Kebun Campuran: Jagung, Padi Gogo, Kelapa(A), Jagung dan Padi Gogo (B), Ubi, Padi Gogo, Jagung (C)	34



DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal
1.	Identitas Responden	22
2.	Umur Responden Desa Egon Buluk.....	23
3.	Luas dan Jenis Pemanfaatan Lahan Responden.....	24
4.	Aktivitas Masyarakat Egon Buluk.....	27
5.	Riwayat Hidup.....	56



LAMPIRAN

No	Teks	Hal
1.	Peta Kawasan Hutan Kabupaten Sikka.....	39
2.	Lampiran Kousioner.....	40
3.	Dokumentasi Penelitian.....	43
4.	SK Desa Definitif.....	46
6.	Surat Ijin Penelitian.....	58
7.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	49



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan suatu kumpulan tumbuhan dan juga tanaman, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas. Hutan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia yakni dalam fungsi klimatologis, hidrolis, dan dalam memberikan kemanfaatan ekonomi. Dalam Pasal 8 Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan disebutkan bahwa pemerintah dapat menetapkan kawasan hutan dengan tujuan khusus yang diperlukan untuk kepentingan umum seperti untuk kepentingan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan latihan, serta religi dan budaya, sehingga hutan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hutan lindung Indonesia mempunyai fungsi penting dalam menjaga ekosistem dan biodiversiti dunia. Sebagai negara dengan luas hutan terbesar ketiga setelah Brasil dan Zaire, fungsi hutan Indonesia dalam melindungi ekosistem lokal, nasional, regional dan global sudah diakui secara luas. Kemewahan tersebut suatu ketika akan punah dan hilang, jika pengelolaan hutan lindung tidak dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan, dan didukung oleh kebijakan dan peraturan perundangan yang jelas (Ginoga et all. 2005).

Hutan dengan berbagai macam komponen penyusunnya telah memberikan banyak kontribusi bagi kehidupan manusia. Hutan sebagai

bagian dari sumber daya alam nasional memiliki arti penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, pembangunan dan lingkungan hidup.

Namun sejalan dengan hal tersebut, terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap fungsi hutan, diantaranya penambahan penduduk dan pembangunan di luar sektor kehutanan yang sangat pesat. Kenyataan di lapangan cukup banyak kawasan hutan lindung yang dialih fungsikan oleh masyarakat menjadi lahan pertanian dan perkebunan (Senoaji, 2007 dalam Senoaji 2010). Pola pemanfaatan lahan dan degradasi lahan pada suatu wilayah lebih merupakan pencerminan dari kegiatan manusia pada wilayah yang mendukungnya (Juhadi, 2007).

Pertambahan jumlah penduduk akan mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya hutan yang dapat menurunkan fungsi hutan. Keberadaan desa-desa sekitar kawasan hutan lindung yang dicirikan oleh rendahnya pendapatan perkapita masyarakat untuk perekonomian, terbatasnya kesempatan kerja di luar sektor pertanian, terbatasnya pemilikan lahan dan rendahnya produktivitas usaha tani, merupakan factor faktor yang mendorong masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya hutan yang ada (Suratmo, et all. 2011).

Perlu juga dipikirkan kemungkinan pengembangan terpadu antara unit pengelolaan pada kawasan kawasan budidaya untuk ikut memelihara kawasan-kawasan hutan lindung Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia salah atau negara yang beriklim tropis dan tanah yang subur. Dengan kata lain untuk meningkatkan ekonomi, manusia mengolah, memanfaatkan dan

membentuk lingkungan sesuai dengan corak yang diinginkan atau yang diharapkan. Pengelolaan hutan lindung diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008. Adapun tujuan dilakukannya pengelolaan kawasan hutan lindung adalah sebagai berikut: Meningkatkan fungsi lindung terhadap tanah, air, iklim, tumbuhan, satwa dan nilai sejarah serta budaya bangsa. Mempertahankan keanekaragaman tumbuhan, satwa, tipe ekosistem dan keunikan alam. Pasal 3 ayat (1)

Pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat sekitar hutan perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintahan pusat dan daerah dalam membuat kebijakan berkaitan dengan kehutanan. Konflik kehutanan yang sering terjadi belakangan ini disebabkan oleh karena pemerintah tidak mengikutsertakan atau tidak mengaitkan peran serta masyarakat sekitar hutan dalam pengelolaan hutan. Masyarakat sekitar hutan adalah sekelompok orang yang masih memiliki dan mempertahankan peri kehidupan tradisional dari leluhurnya yang tinggal di daerah hutan yang di dalamnya masih terdapat keanekaragaman biologi yang khas (Iskandar, 1992). Pemanfaatan hasil hutan sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat Desa Egon sudah dilakukan semenjak dulu. Ketergantungan masyarakat Desa Egon terhadap hutan sangat besar. Mereka hidup dari hasil mengumpulkan hasil hutan seperti kayu bakar, madu, aren, bambu, rotan, membuka kebun coklat, kelapa dan kemiri di dalam hutan, menanam pisang dan ubi, memanfaatkan tanaman

obat-obatan, mengambil pakan untuk ternak mereka serta memanfaatkan sumber daya air untuk kebutuhan sehari-hari.

UU No. 41/1999 dan PP No. 34/2002 menyebutkan pula bahwa bentuk pemanfaatan hutan lindung terbatas pada pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Pemanfaatan kawasan pada hutan lindung dapat berupa budidaya tanaman obat, perlebahan, penangkaran. Sedangkan pemanfaatan jasa lingkungan adalah bentuk usaha yang memanfaatkan potensi hutan lindung dengan tidak merusak lingkungan seperti ekowisata, wisata olah raga tantangan, pemanfaatan air, dan perdagangan karbon. Bentuk-bentuk pemanfaatan ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan daerah, peningkatan kesejahteraan dan kesadaran masyarakat sekitar hutan akan fungsi dan kelestarian hutan lindung.

1.2. Rumus Masalah

Bagaimana bentuk pemanfaatan lahan oleh masyarakat di kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan lahan yang digunakan masyarakat di Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan data dan informasi mengenai penggunaan lahan di Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kaabupaten Sikka.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan

Hutan sebagai sumberdaya alam yang terbarukan, memiliki berbagai manfaat penting bagi keberlangsungan hidup mahluk hidup. Pengelolaan hutan yang baik harus dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pengelola hutan dan stakeholders serta lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu, pengelolaan hutan yang baik juga harus memperhatikan aspek-aspek kelestarian hutan, seperti: aspek ekologi, produksi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar hutan (Purnawan, 2006).

Adanya masyarakat yang tinggal di sekitar hutan yang mempunyai akses langsung maupun tidak langsung terhadap kawasan hutan serta memanfaatkan sumberdaya hutan adalah suatu realita yang tidak bisa diabaikan. Kondisi ini tentunya akan berdampak positif maupun negatif terhadap kelestarian hutan. Kegagalan pengelolaan hutan yang terjadi selama ini bukan disebabkan oleh faktor teknis semata namun lebih disebabkan oleh faktor sosial. Oleh karena itu, pengelolaan hutan yang baik tidak hanya memperhatikan aspek teknis pengelolaan hutan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial (Nurrochmat, 2005).

2.2 . Hutan Lindung

Ginoga dkk menyatakan bahwa “berdasarkan peraturan perundangan yang ada, diantaranya Undang-Undang No. 41/1999 pasal 1, hutan lindung didefinisikan sebagai kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah. PP 44/2004 tentang Perencanaan Kehutanan dan Keppres No. 32 /1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, menyebutkan enam kriteria hutan lindung yaitu kawasan hutan yang mempunyai lereng lapangan 40 persen atau lebih, mempunyai ketinggian di atas permukaan laut 2000 meter atau lebih, kawasan dengan faktor kelas lereng, jenis tanah dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah nilai skor 175 atau lebih, kawasan hutan yang mempunyai tanah sangat peka terhadap erosi dengan lereng lapangan lebih dari 156 persen, kawasan yang merupakan daerah resapan air, dan kawasan hutan yang merupakan daerah perlindungan pantai. Dari kriteria tersebut dapat dimengerti mengapa hutan ini diperuntukan terutama untuk fungsi perlindungan ekosistem, bukan untuk produksi kayu atau perolehan pendapatan dalam jumlah besar dalam waktu yang singkat. UU No. 41/1999 dan PP No. 34/2002 menyebutkan pula bahwa bentuk pemanfaatan hutan lindung terbatas pada pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Sedangkan pemanfaatan jasa lingkungan adalah bentuk usaha yang memanfaatkan potensi hutan lindung dengan tidak

merusak lingkungan seperti ekowisata, wisata olahraga tantangan, pemanfaatan air, dan perdagangan karbon. Bentuk-bentuk pemanfaatan ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan daerah, peningkatan kesejahteraan dan kesadaran masyarakat sekitar hutan akan fungsi dan kelestarian hutan lindung” (Ginoga dkk, 2005).

Lebih lanjut pengertian hutan lindung dijelaskan oleh Yudilastiantoro yaitu “hutan lindung merupakan salah satu aset daerah dan negara yang bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati spesifik sesuai habitatnya. Di samping itu hutan lindung mempunyai peranan penting dalam mengatur hidro-orologis daerah di sekitarnya dan dapat pula dimanfaatkan untuk kepentingan budidaya, pemungutan hasil bukan kayu dan penggunaan jasa lingkungan. Oleh karena itu pengelolaan hutan lindung dengan melibatkan masyarakat di sekitarnya sangat membantu usaha pelestarian hutan lindung. Apabila masyarakat sampai batas tertentu dapat memanfaatkan potensi hutan lindung, maka masyarakat diharapkan dapat mempunyai tanggung jawab untuk memeliharanya, karena hutan lindung mempunyai manfaat langsung bagi kehidupan keluarganya” (Yudilastiantoro, 2009).

Hutan lindung adalah hutan yang difungsikan sebagai penjaga keteraturan air dalam tanah (fungsi hedrolisis), menjaga tanah agar tidak terjadi erosi serta untuk mengatur iklim (fungsi klimatologis) sebagai penanggulang pencemaran udara seperti CO₂ (Karbon dioksida) dan CO (karbon monoksida). Hutan Lindung sangat dilindungi dari perusakan,

penebangan hutan membabi buta yang pada umumnya terdapat di sekitar lereng dan bibir pantai, (Anonymous, 2016).

Hutan lindung Indonesia mempunyai fungsi penting dalam menjaga ekosistem dan biodiversiti dunia. Sebagai negara dengan luas hutan terbesar ketiga setelah Brasil dan Zaire, fungsi hutan Indonesia dalam melindungi ekosistem lokal, nasional, regional dan global sudah diakui secara luas. Dari fungsi biodiversiti, Indonesia dikenal sebagai pemilik 17 % spesies dunia, walaupun luas wilayahnya hanya 1.3 % dari luas wilayah dunia. Diperkirakan Indonesia memiliki 11 % species tumbuhan berbunga yang sudah diketahui, 12 % binatang menyusui, 15 % amfibi dan reptilia, 17 % jenis burung dan sekitar 37 % jenisjenis ikan yang ada di dunia (KLH dan UNESCO, 1992). Kemewahan tersebut suatu ketika akan punah dan hilang, jika pengelolaan hutan lindung tidak dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan, dan didukung oleh kebijakan dan peraturan perundangan yang jelas.

Sejak Desentralisasi kewenangan melalui UU No. 22/1999 yang telah direvisi oleh UU No. 32/2004, sebagian pengelolaan hutan diberikan kepada daerah. Pemberian kewenangan ini merupakan tugas sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah untuk dapat mengelola hutan di wilayahnya untuk kemakmuran daerahnya berdasarkan asas kelestarian. Salah satu permasalahan pengelolaan hutan saat ini adalah konflik lahan antar berbagai kepentingan, sebagai akibat ketidakselarasan hasil paduserasi antara tata guna kawasan hutan dan Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi/Kabupaten (RTRWP/RTRWK). Persepsi desentralisasi yang berbeda juga menyebabkan

rendahnya pengelolaan dan pengamanan hutan, dan meningkatnya upaya peningkatan pendapatan daerah. Belum jelasnya batas kewenangan antara pusat dan daerah juga menyebabkan terjadinya saling lempar kewajiban. Dengan dalih peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), beberapa pemerintah daerah berusaha mengalihkan fungsi hutan lindung dan cagar alam menjadi hutan produksi dan bahkan perubahan status kawasan hutan menjadi areal penggunaan lain. Memang jika dilihat dari sisi ekonomi jangka pendek akan memberikan keuntungan yang menjanjikan. Tetapi akan berbeda nilainya jika dilihat dari aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan secara keseluruhan, apalagi jika mempertimbangkan efek ganda seperti telah dikemukakan sebelumnya.

2.3. Masyarakat

Secara umum masyarakat yang tinggal di sekitar hutan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini disebabkan tingkat perekonomian masyarakatnya rendah dan tidak adanya fasilitas pendidikan yang lebih lanjut di daerahnya. Budaya masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk perilaku masyarakat dalam memanfaatkan hutan lindung (Senoaji, 2005). Masyarakat di sekitar Hutan Lindung Bukit Daun pada umumnya adalah Suku Rejang. Dalam memanfaatkan lahan di sekitarnya, budaya menanam kopi merupakan budaya tanam yang paling dominan. Hampir semua masyarakat di desa-desa ini mempunyai kebun kopi. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, lahan pertanian yang tersedia menjadi terbatas; sedangkan budaya untuk memiliki kebun kopi tetap

menjadi tuntutan masyarakat, terutama bagi para pemuda yang akan segera menikah. Cara yang paling mudah untuk memiliki kebun adalah dengan membuka kebun kopi di kawasan hutan lindung. Di beberapa tempat, luasnya kebun kopi masih menjadi tolak ukur tingginya derajat seseorang. Budaya seperti ini menjadi faktor penyebab tingginya kerusakan hutan lindung (Senoaji, 2007).

2.4. Pengertian Lahan

Lahan (*land*) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang (Brinkman dan Smyth, 1973; Vink, 1975; dan FAO, 1976).

Lahan sebagai suatu sistem mempunyai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dapat dipandang sebagai sumberdaya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Worosuprojo, 2007).

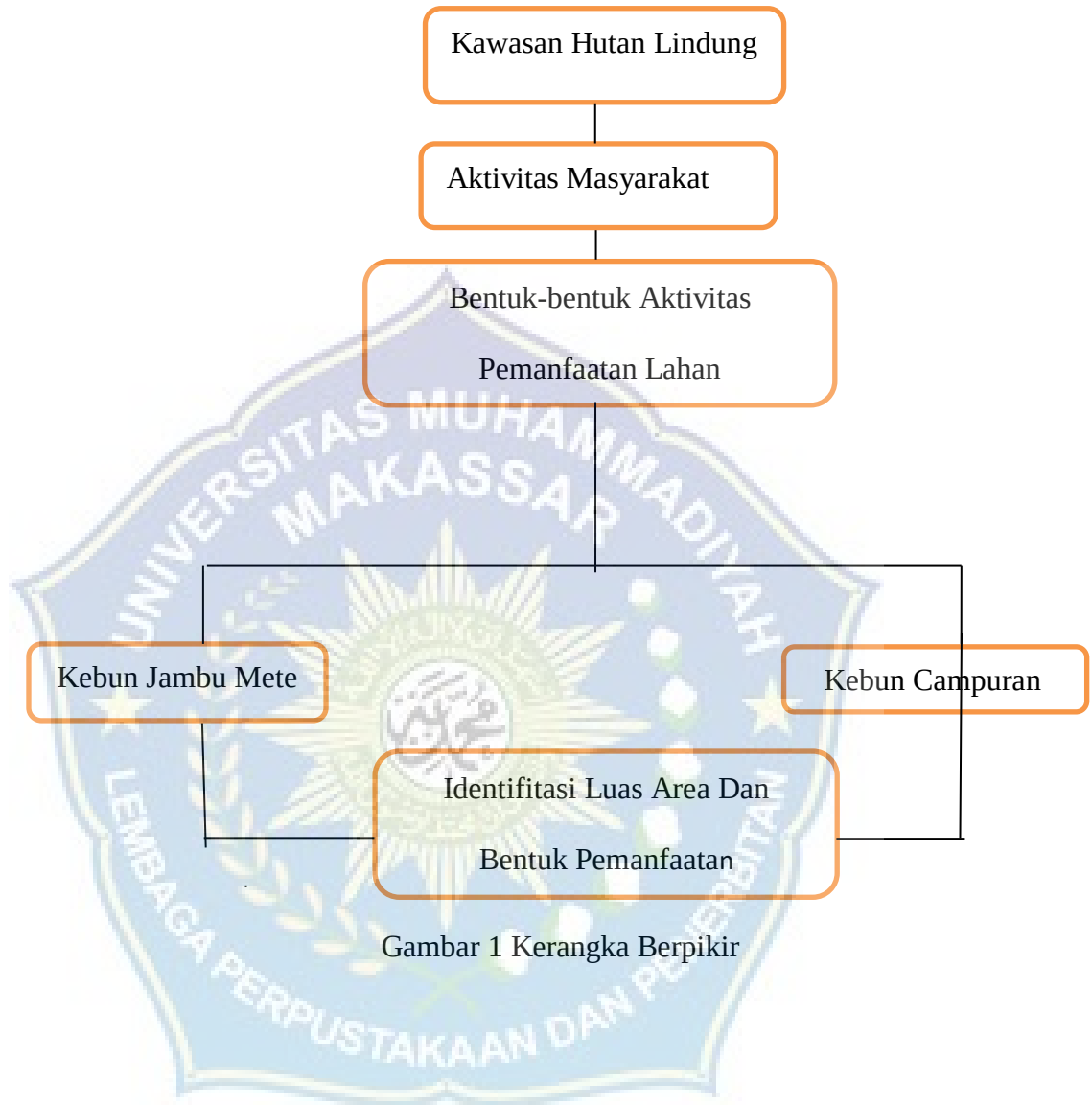
2.5. Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan hutan dilakukan oleh masyarakat di luar dan di dalam kawasan hutan lindung. Jenis pemanfaatan lahan hutan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berkebun dan lahan ternak. Selain membudidayakan tanaman kayu-kayuan untuk menjaga kelestarian alam dan keberlangsungan ekosistem, lahan juga dimanfaatkan sebagai kebun sistem, lahan juga dimanfaatkan sebagai kebun yang ditanami dengan tanaman-tanaman yang bernilai ekonomi tinggi seperti coklat dan kelapa. Masyarakat juga menanam pisang dan lumbung untuk dikonsumsi sendiri/keluarga dan juga menjualnya ke pasar. Pengelolaan tanah yang dilakukan oleh masyarakat di kebun adalah membuat teras atau bedengan-bedengan untuk membatasi kebun-kebunnya. Masyarakat biasanya menggunakan pal-pal batas dari tumbuhan tanaman berkayu dan bambu. Selain beberapa jenis tanaman, lahan hutan juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat penggembalaan ternak (kuda dan sapi). Pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat sekitar hutan perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintahan pusat dan daerah dalam membuat kebijakan berkaitan dengan kehutanan. Konflik kehutanan yang sering terjadi belakangan ini disebabkan oleh karena pemerintah tidak mengikutsertakan atau tidak mengaitkan peran serta masyarakat sekitar hutan dalam pengelolaan hutan. Masyarakat sekitar hutan adalah sekelompok orang yang masih memiliki dan mempertahankan peri kehidupan tradisional dari leluhurnya yang tinggal di daerah hutan yang di dalamnya masih terdapat keanekaragaman biologi yang khas (Iskandar, 1992).

Menurut (Sumarni, 2015), pada kawasan tertentu dalam sistem agroforestri sangat mungkin dijumpai beraneka ragam pola pemanfaatan lahan, adapun beberapa bentuk agroforestri yang dimaksud antara lain:

1. *Agrisilviculture*, yaitu pola penggunaan lahan yang terdiri atas pengkombinasian tanaman pertanian (pangan) dengan tanaman kehutanan dalam ruang dan waktu yang sama.
2. *Sylvopastural*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang menghasilkan kayu sekaligus berfungsi sebagai padang penggembalaan.
3. *Agrosylvopastural*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang memiliki tiga fungsi produksi sekaligus antara lain sebagai penghasil kayu, penyedia tanaman pangan dan juga padang penggembalaan untuk memelihara ternak.
4. *Sylvofishery*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang didesain untuk menghasilkan kayu sekaligus berfungsi sebagai tambak ikan.
5. *Apiculture*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang memfungsikan pohon-pohon yang ditanam sebagai sumber pakan lebah madu.
6. *Sericulture*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang menjadikan pohon-pohon untuk memelihara ulat sutera.
7. *Multipurpose forest tree production system*, yaitu sistem pengelolaan lahan yang mengambil berbagai macam manfaat dari pohon baik dari kayunya, buahnya maupun daunnya

2.6. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023, yang berlokasi di Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah Alat tulis untuk mencatat setiap informasi kusioner reponden, Camera untuk dokumentasi. Bahan yang di gunakan pada penelitian ini adalah Qusioner yang di gunakan untuk wawancara.

3.3. Jenis Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pegelolaan Hutan (UPT-KPH) berupa data luas lahan yang di kelola setiap anggota UPT-KPH dan tata cara pengelolaan, serta data primer adalah yang di peroleh secara langsung dari lapangan dan mewawancarai masyarakat yang memanfaatkan lahan di Kawasan Hutan Lindung Egon.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara (kuisisioner) data dikumpulkan dengan mewawancarai masyarakat desa di sekitar kawasan hutan sebagai responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner berisikan pilihan ataupun isian atas jawaban dari pertanyaan. Dalam hal ini, juga dilakukan wawancara bebas yang dilakukan tanpa kuisisioner mengenai hal-hal yang masih berhubungan dengan pemanfaatan lahan.

Pengumpulan Data Pendukung digunakan untuk membantu peneliti dengan pengutipan dan pencatatan data dari dinas atau instansi terkait, seperti kantor Kecamatan, dan kantor Dinas Kehutanan

1. Teknik Penentuan Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terbuka. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 20 KK di Desa Egon Buluk. Dalam penentuan responden yang benar beraktifitas dan memiliki lahan di dalam Kawasan Hutan Lindung Egon. Selain menggunakan pedoman wawancara, untuk meningkatkan keragaman data, maka informan yang akan dipilih dibatasi dengan kriteria Informan adalah warga lokal Desa Egon Buluk. Informan memiliki lahan di dalam Hutan Lindung.

2. Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dilapangan adalah dengan beberapa cara antara lain:

a. Observasi

Yaitu mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian dan keadaan masyarakat di lapangan Kawasan Hutan Lindung Egon di Kabupaten Sikka

b. Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan tentang cara pemanfaatan lahan di Hutan Lindung Egon Kabupaten Sikka

c. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objek lokasi di gunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah.



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Letak geografis Desa Persiapan Egon Buluk sebagai berikut:

Utara : berbatasan dengan Desa Egon

Selatan : berbatasan dengan Desa Egon Gahar, kecamatan Mapitara,

Desa Natakoli, kecamatan Mapitara dan Desa Nen Bura, kecamatan

Doreng

Timur : berbatasan dengan Desa Nangatobang

Barat : berbatasan dengan Desa persiapan Mahe Kelan

Keadaan topografik sebagian besar berbukit/ lereng/ curam diselingi dengan

Lembah dan dataran.

4.2. Potensi Wilayah

Luas Wilayah Desa Persiapan Egon Buluk : 10,20 Km²

4.3. Pemanfaatan Lahan

a. Area Pertanian :

- Perkebunan : 25,50 ha

- Tanaman Pangan : 200 ha

b. Area Hutan : 1.041 ha

c. Area Pemukiman : 320 ha

d. Area Persawahan : +_ 10 ha

e. Area Perkantoran dan Fasilitas Umum :

- Kantor Kepala Desa : 25x 20 m²

- Kantor BPD . : - ha

- Fasilitas Kesehatan . : 20 x 15

- Fasilitas Pendidikan. : 500 m²

- Fasilitas Keagamaan : 500 m²

4.4. Potensi Sumber Daya Alam

a. Pertambangan dan energi : -

b. Pertanian :

Jenis tanaman pangan : padi, jagung, kacang- kacangan , umbi -umbian

Jenis tanaman hortikultura : sayuran, tomat, terong, mentimun, bawang,

kacang panjang

c. Perkebunan :

Jenis tanaman perkebunan : Jambu Mente, Kelapa, Coklat

d. Peternakan :

Jenis Usaha Peternakan : kambing, sapi dan Ayam

e. Perikanan dan Kelautan

Jumlah nelayan : - Orang

4.5 Potensi Sumber Daya Manusia

a. Demografi

Keadaan penduduk sampai bulan Desember Tahun 2021

Total penduduk Desa Persiapan Egon Buluk:1.626 Jiwa

- Jumlah Penduduk Laki-Laki : 765 Jiwa

- Jumlah Penduduk Perempuan : 861 Jiwa

- Jumlah Kepala Keluarga : 414 KK

b. Tingkat Pendidikan

Keadaan Bulan Desember Tahun 2021

- Tidak/ Belum Sekolah : 376 Orang

- Tidak Tamat SD/ Sederajat : 436 Orang
- Tamat SD/ Sederajat : 581 Orang
- SLTP/ Sederajat : 93 Orang
- SLTA/ Sederajat : 97 Orang
- Diploma D2 : 4 Orang
- Akademi D3 : -
- Buta Huruf : -

4.6. Potensi Sumber Daya Ekonomi

Usaha Ekonomi Mikro :

- Toko / Kios : 25 Unit
- Usaha Batu Merah : 6 Orang
- Penyulingan Moke/Arak : 25 Orang

4.7 .Buku Induk Penduduk Desa Persiapan Egon Buluk

Jumlah penduduk Desa Persiapan Egon Buluk : 1.626 Jiwa, terdiri dari :

- a. Dusun Watuhidit : 354 Jiwa
 - Laki –Laki : 189 Jiwa
 - Perempuan : 165 Jiwa
 - Kepala Keluarga : 98 KK
- b. Dusun Blidit : 499 Jiwa
 - Laki- Laki : 287 Jiwa
 - Perempuan : 212 Jiwa
 - Kepala Keluarga : 169 KK
- c. Dusun Wair Gu : 773 Jiwa
 - Laki-Laki : 289 Jiwa

- Perempuan : 484 Jiwa
- Kepala Keluarga : 147 KK



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik petani di Desa Egon Buluk dilakukan wawancara terhadap 20 orang responden petani yang tinggal di Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupataen Sikka meliputi identitas, asal responden, umur, tingkat pendidikan Jenis Kelaminan.

Tabel 1. Identitas Responden

No	Nama Responden	Asal Responden (Dusun)	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	Inosensius N. Hermus	Watu Hidit	38	L	SD	Petani
2	Nikolaus. M	Watu Hidit	54	L	SD	Petani
3	Petrus Simon	Watu Hidit	65	L	SD	Petani
4	Agustinus Siku	Watu Hidit	54	L	SD	Petani
5	Oktafianus .A	Watu Hidit	23	L	SMA	Petani
6	Herlimus .P	Wolo Sobor	41	L	SD	Petani
7	Tresia Trifena. L	Wolon Sobor	38	P	SD	Petani
8	Bernadeta . Benti	Watu Hidit	50	P	SD	Petani
9	Helena Hale	Wolon Sobor	56	P	SMA	Petani
10	Maria Imakulata	Blidit	52	P	SD	Petani
11	Aprianus Jerem	Watu Hidit	46	L	SD	Petani
12	Marselinus Demo	Watu Hidit	59	L	SD	Petani
13	Tanislaus	Watu Hidit	48	L	SD	Petani
14	Sisilia	Watu	44	P	SD	Petani

	Corina	Hidit				
15	Masdiana Sabana	Watu Hidit	42	P	SD	Petani
16	Bertolomeus Wirong	Watu Hidit	40	L	SD	Petani
17	Stefanus Efendi	Watu Hidit	30	L	SD	Petani
18	Vikalis Konsyato	Watu Hidit	44	L	SD	Petani
19	Yustina Marta	Watu Hidit	50	P	SD	Petani
20	Martina Hiwin	Watu Hidit	34	P	SD	Petani

Berdasarkan tabel 1 di atas di ketahui bahwa jumlah pemanfaatan lahan oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung egon dengan 20 orang responden terdapat 16 orang yang bertempat tinggal di Dusun Watu Hidit, 3 orang di Dusun Wolon Sobor dan 1 orang bertempat tinggal di Dusun Blidit.

Tabel 2. Umur Responden Desa Egon Buluk

No	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 30	2	10
2	31 – 40	4	20
3	41 – 50	8	40
4	51 – 60	5	25
5	61 – 70	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : data setelah di olah Data primer 2023

Tabel 2 menunjukan persentase umur responden Desa Egon Buluk terbesar berada pada selang umur 41 – 50 tahun sebesar 40%. Hal ini di sebabkan pada

rentang umur tersebut responden masi masuk kategori umur produktif dan rata – rata telah berkeluarga.

Tabel 3. Luas Dan Jenis Pemanfaatan Lahan Responden

No	Nama Responden	Luas Lahan(ha)	Pemanfaatan Lahan
1	Inosensius N. Hermus	1	Kebun Campuran(Jambu Mete dan Kelapa)
2	Nikolaus. M	1	Kebun Jambu Mete
3	Petrus Simon	1	Kebun Jambu Mete
4	Agustinus Siku	0,5	Kebun Jambu Mete
5	Oktafianus .A	1	Kebun Campuran (Kelapa dan Jagung)
6	Herlimus .P	1	Kebun Jambu Mete
7	Tresia Trifena. L	0,06	Kebun Campuran (Jagung,Padi Gogo,Ubi)
8	Bernadeta . Benti	2	Kebun Jambu Mete
9	Helena Hale	1	Kebun Campuran (Jambu Mete, Jagung, Padi)
10	Maria Imakulata	1	Kebun Jambu Mete
11	Aprianus Jerem	0,08	Kebun Jambu Mete
12	Marselinus Demo	1	Kebun Jambu Mete
13	Tanislaus	1	Kebun Jambu Mete
14	Sisilia Corina	0,5	Kebun Jambu Mete
15	Masdiana Sabana	0,5	Kebun Jambu Mete
16	Bertolomeus Wirong	2	Kebun Jambu Mete

17	Stefanus Efendi	0,25	Kebun Jambu Mete
18	Vikalis Konsyato	2	Kebun Jambu Mete
19	Yustina Marta	0,5	Kebun Campuran (Jambu Mete dan Jagung)
20	Martina Hiwin	0,5	Kebun Jambu Mete

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil penelitian bahwa pemanfaatan lahan oleh masyarakat di Kawasan Hutan Lindung Egon terdapat 70% dari 14 orang di bagi jumlah responden di kali dengan 100% berupa kebun Jambu Mete dan 30% dari 6 orang di bagi dengan jumlah responden dikalikan dengan 100% berupa kebun campuran di Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka.

5.2 Sejarah Kepemilikan Lahan di Desa Egon Buluk

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tokoh-tokoh masyarakat Desa Egon Buluk, diketahui bahwa sejarah kepemilikan lahan di dalam kawasan hutan lindung Egon maupun di luar kawasan hutan lindung Egon, Desa Egon Buluk bermula dari adat dari budaya masyarakat dalam pengelolaan hutan yang di tunjukkan melalui model penguasaan lahan yang diwariskan secara turun-temurun dari orang tua (garis keturunan bapak/ Patrilineal). Penguasaan lahan tersebut tidak bisa dipindahtangankan dan tidak bertentangan dengan penguasaan negara terhadap kawasan hutan lindung. Saat ini masyarakat menyadari bahwa lahan yang mereka kuasai merupakan lahan negara dengan status kawasan hutan lindung, terlepas dari hak kepemilikan lahan. Penguasaan atas lahan tersebut mereka manfaatkan untuk pemungutan hasil hutan berupa pemungutan hasil kebun jambu mete, pemungutan hasil kelapa,

pemungutan hasil kebun coklat/kakao, dan pemngutan hasil tanaman pangan berupa jagung, padi gogo, serta pemungutan kayu bakar pemanfaatan lahan ini dilakukan dalam bentuk aktifitas berkebun dan bertani.

5.3 Karakteristik Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk dan Komposisi Jenis Penggunaan Lahan

Karakteristik hutan di Desa Egon Buluk terdiri atas komposisi jenis tumbuhan serta pemanfaatan di dalam kawasan hutan lindung. Pemanfaatan lahan di kawasan hutan lindung Egon sebagian besar digunakan untuk berkebun dan berladang yang di dalamnya ditumbuhi Kelapa (*Cocos anucifer*), Jambu Mete (*Anacardium occidentale*), Ubi Kayu (*Manihot utilisima*), Coklat (*Theobrama cacao*), Padi Gogo(*Orisasativa*). Sedangkan penetapan lahan di hutan Alam terdiri atas tumbuhan seperti jenis paku pakuan(*Pterydophyta*), Bambu (*Bambusoideae*), Rotan(*Calamus sp*), dan masi banyak lagi tamanan lainnya. Pada hutan sekunder terdiri atas tanaman seperti Mahoni(*Swietenia Macropyla*), Gamal(*Glicidya Sepium*), Jati (*Tectona grandis*). Sedangkan untuk semak blukar terdiri atas padang rumput(Sabana). Jenis-jenis tumbuhan alami antara lain, Bambu(*Bambusoideae*)), Rotan (*Calamus Rotang*), dan tanaman hutan lainnya, sedangkan tanaman hasil budidaya yang di jumpai di kawasan hutan lindung Egon seperti Jambu Mete, Kelapa dan tanaman yang lebih dominan yaitu tanaman Jambu Mete, Kelapa, Coklat.

5.4 Aktivitas Masyarakat Desa Egon Buluk pada Kawasan Hutan Lindung Egon

Bagi masyarakat Egon Buluk, hutan tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan pepohonan dan tumbuh-tumbuhan lainnya yang tumbuh dalam suatu kawasan, melainkan mengandung nilai yang sangat kompleks. Ketergantungan masyarakat Egon Buluk terhadap hasil hutan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar masyarakat Desa Egon Buluk pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Aktifitas Masyarakat Egon Buluk

No	Aktivitas	Lokasi	Pemanfaatan Hutan	Hasil
1	Pemanfaatan Kelapa	Kawasan Hutan Lindung Egon	Pembuatan Minyak Kelapa dan Pendapatan Warga	
2	Pemanfaatan Jambu Mete	Di Wolon Sobor Kawasan Hutan Lindung Egon	Dijual Untuk Pendapatan Ekonomi	
3	Pemanfaatan Coklat/ Kakao	Di Blidit Kawasan Hutan Lindung Egon	Dijual Untuk Kebutuhan Hidup	
4	Pemanfaatan Jagung	Padang Semak Blukar	Untuk Makanan	
5	Pemanfaatan Padi Gogo	Di Kawasan Hutan Lindung Egon	Untuk Makanan	

Sumber data: Data primer setelah di olah 2023

Pemanfaatan lahan oleh masyarakat di luar dan di dalam kawasan Hutan Lindung Egon, jenis pemanfaatan lahan hutan yang di gunakan masyarakat yaitu berkebun dan lahan ternak. Selain membudidayakan kayu kayuan untuk menjaga kelestarian alam dan keberlangsungan ekosistem, lahan juga di manfaatkan menjadi lahan yang di tanami oleh tanaman yang bernilai ekonomi tinggi seperti kelapa, jambu mete, dan coklat. Masyarakat juga menanam berbagai macam aneka sayur untuk di konsumsi sendiri dan

menjualnya ke pasar untuk menambah pendapatannya. Pengelolaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat yang bersikap tradisional dengan cara membuat terasering, selain beberapa jenis tanaman, lahan hutan juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat penggembalaan ternak (kuda, sapi, kambing).

5.5 Pemanfaatan Kelapa

Kelapa merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat dominan di Desa Egon Buluk. Tanaman kelapa tumbuh dan berkembang biak dengan cara budidaya baik di dalam kawasan hutan maupun diluar kawasan hutan Desa Egon Buluk. Jenis tanaman ini dapat tumbuh di daerah pengunungan dan daerah pesisir pantai. Kelapa banyak difungsikan untuk kebutuhan sehari-hari diantaranya dalam kelapa digunakan untuk atap rumah dan sapu lidi, banyak digunakan untuk pengelolaan minyak kelapa murni dan dijadikan kopra untuk dijual serta batang kelapa digunakan sebagai bangunan rumah.

(A)



(B)



Gambar 2. Kebun Campuran: Kelapa dan Jambu Mete (A), Kelapa dan Jagung (B)

5.6 Pemanfaatan Jambu Mente

Jambu Mente merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai penting dalam perekonomian Indonesia. Saat ini, jambu mete menjadi andalan bagi perekonomian masyarakat Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara, dan Jawa Timur. Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak mengekspor jambu mete dalam bentuk gelondong. Namun, Indonesia belum dapat mengembangkan jambu mete dari bentuk gelondong menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi seperti kandungan biji mete murni, minyak mete yang banyak dimanfaatkan dalam industri kimia, serta produk bernilai ekonomi lainnya.

Biji jambu mete tinggi akan kandungan minyak dan memiliki rasa yang khas, serta kaya akan kandungan protein yang berkualitas premium. Biji mete ini banyak dikonsumsi sebagai makanan, baik dikonsumsi secara langsung maupun diaplikasikan dengan produk makanan lainnya. Di samping bagian biji dari tanaman mete merupakan bagian yang banyak digunakan serta

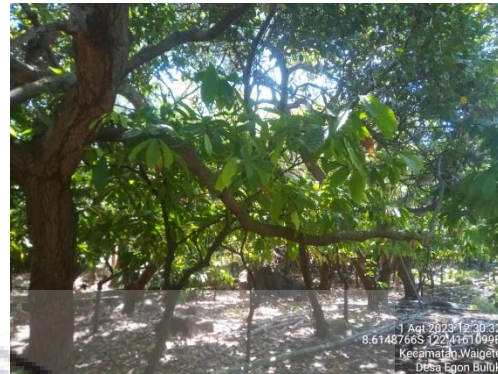
dikonsumsi, tanaman ini menghasilkan kayu yang berguna dalam ekonomi lokal untuk barang-barang praktis seperti karang dan arang. Jambu mete tumbuh baik pada wilayah dengan temperatur yang cukup hangat yaitu sekitar 25–40°C.

Jambu mete ditanam dengan menanam biji segar dari jambu mete pada tanah yang lembap dan kaya akan nutrisi. Kemudian, biji dari jambu mete akan tumbuh dalam waktu 4–5 hari. Penanaman pohon dilakukan dengan jarak sekitar 10 meter antar pohon, serta dilakukan pada tanah yang memiliki banyak kandungan pasirnya. Di samping itu, jambu mete dapat tumbuh pada ketinggian 1–1.200 mdpl dengan optimum pada ketinggian 700 mdpl. Jambu mete juga cocok dikembangkan pada wilayah dengan kelembapan yang cukup tinggi yaitu sekitar 70–80%, tetapi memiliki toleransi untuk dapat tetap tumbuh pada kelembapan 60–70%. Daerah yang paling sesuai untuk budi daya jambu mete, berdasarkan curah hujannya yaitu daerah dengan curah hujan rata-rata 1.000–2.000 mm/tahun dengan 4–6 bulan kering (<60 mm).Dokumentasi.

(A)



(B)



Gambar 3. Kebun Jambu Mete (A) Kebun Campuran Jambu Mete, Coklat (B)

5.7 Pemanfaatan Coklat/kakao

Kakao merupakan tanaman budidaya di perkebunan tumbuhan tahunan (*perennial*), di alam dapat mencapai ketinggian 10 m. Meskipun demikian, dalam budi daya tanaman ini tingginya dibuat tidak lebih dari 5 m, tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif. habitat alam tanaman kakao berada di hutan beriklim tropis. Kakao merupakan tanaman tropis yang suka akan naungan (*shade loving plant*) dengan potensi hasil bervariasi 50-120 buah/pohon/tahun. Biji yang dihasilkan merupakan produk olahan dengan nama yang sangat terkenal yaitu cokelat. Bubuk kakao merupakan bahan baku makanan yang sangat disukai terutama anak-anak. Karakter rasa cokelat adalah gurih dengan aroma yang khas sehingga disukai banyak orang khususnya anak-anak dan remaja (Nizori dkk., 2021). Dengan demikian jika dilakukan proses diversifikasi pada cokelat metah maka nilai tambah yang didapat dari produksi cokelat akan tinggi, maka penting dilakukan proses pengolahan biji kakao. Produk hasil olahan kakao memiliki sifat yang

berbeda dibandingkan dengan produk olahan pangan lainnya, bukan karena rasa dan nutrisinya yang baik, tetapi lebih karena sifatnya yang tidak memiliki oleh pangan lain yaitu bersifat padat di suhu ruang, rapuh saat dipatahkan, dan meleleh sempurna pada suhu tubuh (Lip dan Anklam 1998).

(A)

(B)



Gambar 4. Kebun Campuran: Coklat dan Kelapa (A),Jambu Mete dan Coklat (B)

5.8 Pemanfaatan Jagung

Jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang sering ditanam oleh petani. Meskipun dikenal sejumlah ras jagung yang mampu beradaptasi dengan suhu rendah dan kawasan tinggi, tanaman jagung dengan suhu hangat dan penyuka cahaya matahari penuh. Penanaman benih jagung secara tradisional dilakukan dengan tangan menggunakan tugal untuk melubangi tanah. Dari bijian yang dihasilkan, jagung menjadi sumber pangan pokok manusia ketiga setelah gandum dan beras atau padi. Selain itu bijian jagung dimanfaatkan sebagai pakan hewan, baik untuk unggas maupun ternak besar. Tanaman jagung utuh yang masih hijau dimanfaatkan oleh petani sebagai Kandungan protein tanaman jagung cukup tinggi sebagai sumber pakan bagi sapi dan kuda.

(A)



(B)



Gambar 5. Kebun Campuran: Jagung dan Kelapa (A), Jagung dan Padi Gogo(B)

5.9 Pemanfaatan Padi Gogo

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras, yang merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meski padi dapat digantikan dengan makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan lainnya.

Usaha pengembangan tanaman padi, selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat juga diarahkan untuk meningkatkan rata-rata pendapatan per kapita para petani. Tanaman padi ditanam pada dua jenis lahan yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang). Untuk memenuhi kebutuhan beras dalam jangka panjang, pemerintah mulai mengarahkan perhatiannya kepada pengembangan pertanian di daerah lahan kering, mengingat ketersediaan lahan yang cukup luas. Para petani mulai mengembangkan tanaman padi ladang dikarenakan tidak adanya lagi lahan sawah dikarenakan banyak lahan yang telah dikonversi. Sehingga para petani untuk meningkatkan pendapatan

nya para petani mulai menanam tanaman padi ladang dikarenakan lahan kering yang tersedia sangat potensial untuk menanam padi gogo.

(A)

(B)



Gambar 6. Kebun Campuran: Jagung,Padi Gogo,Kelapa(A), Jagung dan Padi Gogo (B), Ubi,Padi Gogo,Jagung (C)

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis penggunaan lahan perkebunan yang dominan di Hutan Lindung Egon yaitu 70% berupa kebun Jambu Mete dan 30% berupa kebun campuran seperti Kelapa, Coklat dan lahan pertanian seperti Jagung dan Padi Gogo, guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka untuk keberlangsungan hidupnya.

6.2 Saran

1. Sangat di perlukan instansi terkait memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang memanfaatkan lahan di kawasan Hutan Lindung Egon sehingga hutan tetap terjaga.
2. Petani memanfaatkan hasil hutan agar kiranya mengambil hasil hutan dengan tetap menjaga kelestarian hutan.
3. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kelestarian hutan, mengingat begitu besar manfaat yang di berikan oleh hutan tetapi jika kelestariannya tidak diperhatikan maka akan menimbulkan dampak yang begitu besar misalnya kerusakan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginoga K., Lugian M., Djaenudin D. 2005. Kajian kebijakan pengelolaan hutan lindung. *Jurnal penelitian sosial dan ekonomi*
- Iskandar, J. (1992). *Ekologi perladangan di Indonesia Studi kasus dari Baduy Banteng Selatan*. Jakarta: Penerbit Djembatan.
- Juhadi, 2007. Pola pola pemanfaatan lahan dan degradasi lingkungan pada kawasan perbukitan. *Jurnal Geografi. UNNES*.
- Juhadi, 2007. Pola pola pemanfaatan lahan dan degradasi lingkungan pada kawasan perbukitan. *Jurnal Geografi. UNNES*.
- Nadiah. 2012. *Pengelolaan Hutan Lindung*. SKRIPSI. Makassar. Fakultas Pertanian UNHAS.
- Suratmo syarfuiddin said, "identifikasi okuplasi lahan pada kawasan hutan lindung" *fakultas kehutanan tanjungpura pontianak 78124*.
- Seonoaji G. 2005. Perilaku Masyarakat Desa Sekitar Hutan ditinjau dari Aspek Sosial, Ekonomi, dan Budaya di Kawasan Hutan Lindung Bukit Daun, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. Laporan Penelitian Dasar Dirjen DIKTI. Jakarta.
- Seonoaji G., Ridwan. 2006. Studi identifikasi tekanan ke dalam hutan di daerah interaksi hutan lindung Buit Daun Kabupaten Kepabiang Propinsi Bangkulu. *Laporan penelitian Dosen mudah dirjen DIKTI*. Jakarta.
- Seonoaji G. 2007. Bagaimana Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Bukit Daun Memanajemen Kawasan Hutannya di Bengkulu. Media Ekonomi, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi , Vol VI. No. 1 Mei 2007, p 18 – 23.
- Seonoaji G. 2010. Studi kesesuaian lahan untuk penentuan kawasan Hutan Lindung Konak Kabupaten Kapiang Propinsi Bangkuu. *Jurnal Kehutanan. Universitas Bangkulu*.
- Witno Akbar, Ida Aria Ningsih "identifikasi penggunaan lahan di hutan lindung" *warta rimba desember 2014*

Yudilastiantoro, 2009. Identifikasi tahapan dan faktor faktor sosial pembangunan hutan rakyat di sekitar hutan lindung. *Jurnal penelitian Wallacea* vl; 1 no 2. Desember 2012; 135-148



LAMPIRAN

Lampirann.1 Gambar

(A)

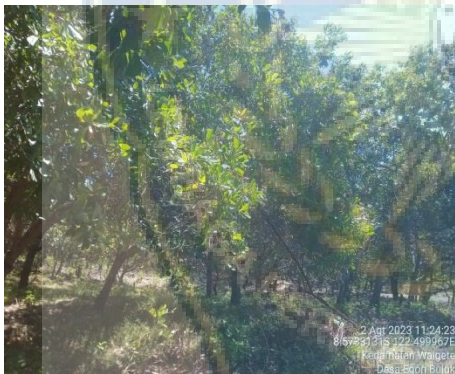


(B)

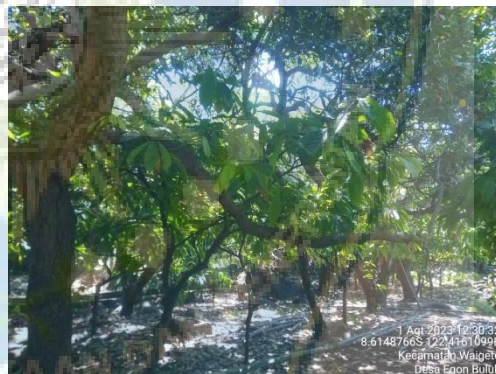


Gambar 2. Kebun Campuran: Kelapa dan Jambu Mete (A),Kelapa dan Jagung (B)

(A)



(B)

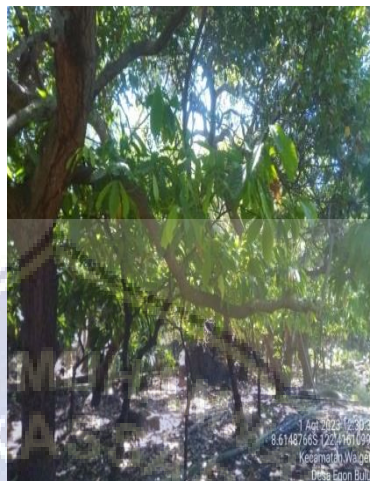


Gambar 3.Kebun Jambu Mete (A) Kebun Campuran Jambu Mete, Coklat (B)

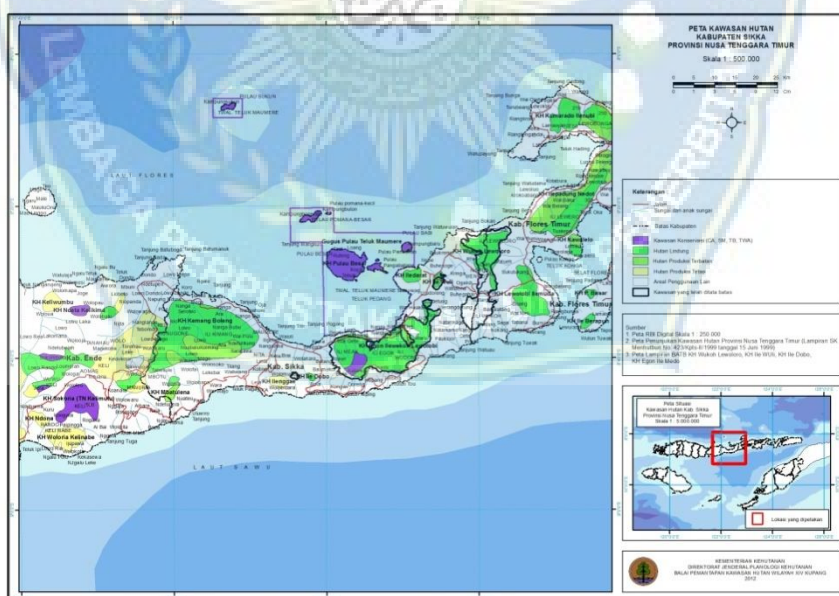
(A)



(B)



Gambar 4. Kebun Campuran: Coklat dan Kelapa (A),Jambu Mete dan Coklat (B)



Gambar 5. Peta Kawasan Hutan Kabupaten Sikka

Lampiran.2 Kusioner

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Jumlah Anggota Keluarga :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :
8. Pekerjaan
 - a. Pokok :
 - b. Sampingan :
9. Bentuk Usaha Tani :
10. Asal Responden:.....



B. Sejarah Kepemilikan dan Penggunaan Lahan Oleh Masyarakat

1. Berapa luas lahan yang anda miliki

-Di Dalam Kawasan Hutan

Jawab.....

-Di Luar Kawasan Hutan

Jawab.....

2. Sudah berapa lama anda tinggal di Desa Egon?

Jawab.....

3. Bagaimana sejarah kepemilikan lahan yang anda miliki?

Jawab.....

4. Apakah lahan yang anda miliki sekarang memiliki status kepemilikan yang legal?

Jawab.....

5. Jika status lahan yang di akui, apa bukti kepemilikan lahan yang anda miliki?

Jawab.....

6. Jika tidak ada Bukti kepemilikan lahan yang anda miliki bagaimana anda mempertahankan klaim yang anda miliki tersebut?

Jawab.....

C. Aktivitas Terhadap Penggunaan Lahan

Kondisi Sebelum Penggunaan Lahan Beberapa Tahun Lalu

1. Bagaimana cara pembukaan lahan anda?

Jawab:.....

2. Apa alasan anda menggunakan cara tersebut?

Jawab:.....

3. Sebutka jenis tanaman apa saja yang anda tanami?

Jawab:.....

4. Sudah berapa lama anda kembangkan tanaman perkebunan tersebut?

Jawab:.....

5. Mengapa jenis tanaman tersbut yang dikembangkan?

Jawab:.....

6. Berapa luas lahan yang anda di kelola saat ini?

Jawab:.....

7. Berapa pendapatan satu tahun untuk tanaman perkebunan?

Jawab:.....

8. Berapa jarak lokasi kebun dengan rumah anda?

Jawab:.....

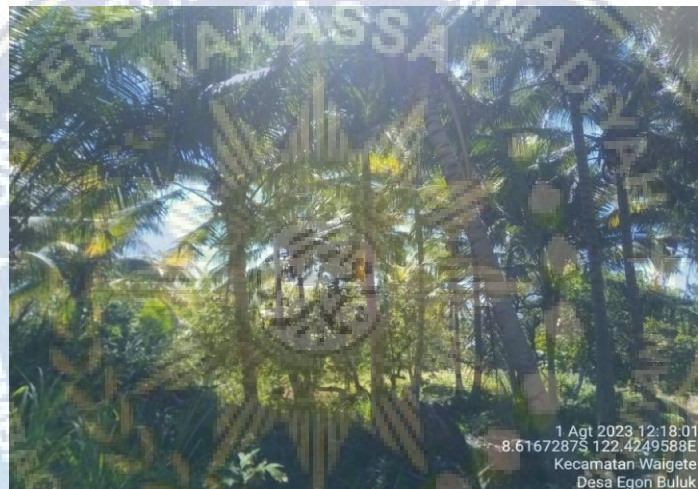
Lampiran .3 Dokumentasi Dilapangan

Dokumentasi Wawancara Masyarakat di Desa Egon Buluk



Wawancara Responden Desa Egon Buluk





Lampiran. 4 Surat Keputusan Desa Defenitif

Perda No 2 tahun 2022 Tentang Pemekaran Desa Egon Buluk



Lampiran. 5 Tabel pemanfaatan lahan

No	Pemanfaatan lahan	Responden																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Jambu mete		✓	✓			✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
2	Jambu Mete dan Kelapa	✓																			
3	Jambu Mete dan Coklat				✓																
4	Jambu Mete dan Jagung									✓										✓	
5	Kelapa dan Jagung					✓															
6	Jagung ,Padi dan Ubi		,																		





PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jendral A. Yani – Telp. (0382) 21751 Fax. (082) 21655

MAUMERE

SURAT IZIN
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SIKKA

NOMOR : Kesbangpol.070/1009/VII/2023

TENTANG
IZIN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN

DASAR : Surat dari Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makasar Nomor : 1922/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 tanggal 13 Juli 2023

MENGIZINKAN

KEPADA : YOHANES FERDINAN ETMUNDUS MULU
PEKERJAAN : MAHASISWA
KEBANGSAAN : INDONESIA
ALAMAT : Mageloo, RT.004/RW.002 Desa/Kel : Reroroja Kec: Magepanda Kab. Sikka
PROGRAM STUDI : Kehutanan – Fakultas Pertanian – Universitas Muhammadiyah Makasar
UNTUK : Melakukan Penelitian Skripsi dengan judul "Identifikasi Aktivitas Pemanfaatan Lahan oleh Masyarakat pada Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon, Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka"
LOKASI : Kawasan Hutan Lindung egon, Desa Egon Kec. Waigete
LAMANYA : Terhitung mulai tanggal 25 Juli 2023 s/d tanggal 18 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kepada yang bersangkutan wajib memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- 1) Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Penelitian yang bersangkutan harus melaporkan kepada Pemerintah setempat.
- 2) Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
- 3) Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat daerah setempat.
- 4) Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " PENELITIAN " Kepada Bupati Sikka Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sikka.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Maumere

Pada tanggal : 24 Juli 2023

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sikka,
Sekretaris

POLIKARPUS MANASE MANA, S.Sos, M.I.Kom

Pembina Tk.I

NIP.19750421 200112 1 004

Tembusan :

- Yth.
1. Bupati Sikka di Maumere (sebagai laporan) ;
 2. Camat Waigete di Tempat;
 3. Kepala Desa Egon di Tempat;
 4. KPH(Kesatuan Pengelolaan Hutan) di Tempat;
 5. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar di Makasar.

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yohanes Ferdinan Etimundus Mulu
Nim : 105951101819
Program Studi : Kehutanan
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 26 Agustus 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


NIM. 364 691

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

SAB I Yohanes Ferdiman Etmundus Mulu - 105951101819

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mafiadoc.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



SAB II Yohanes Ferdiman Etmundus Mulu - 105951101819

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	10%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
3	fr.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

AB III Yohanes Ferdinan Etmundus Mulu - 105951101819

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

3%

2

aatunhalu.wordpress.com

Internet Source

3%

3

anzdoc.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

BAB IV Yohanes Ferdiman Etmundus Mulu - 105951101819

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

3%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

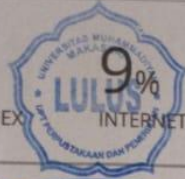
On

AB V Yohanes Ferdiman Etmundus Mulu - 105951101819

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin

1

p2k.stekom.ac.id

Internet Source

8%

2

sudardjattanusukma.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



AB VI Yohanes Ferdiman Etmundus Mulu - 105951101819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Yohanes Ferdiman Etmundus Mulu Lahir di Magelo,o Tanggal 29 Maret 1998. Penulis merupakan anak keenam dari 7 bersaudara dari pasangan Ayahanda Alm. Borgias Paga dan Ibunda Anastasia Se,a. Penulis mengikuti pendidikan formal di SDI MAGELO,O tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP SANTA MARIA IMACCUALATA MAGEPANDA dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMA NEGERI MAGEPANDA dan selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Strata 1 (S1) dan lulus pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, dan pada tahun 2023 akan menyelesaikan studinya dengan judul skripsi “Identifikasi Aktivitas Pemanfaatan Lahan Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung Egon, Desa Egon Buluk, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka”

Pengalaman organisasi: Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Pertanian. Anggota Bidang HUMAS dan ADVOKASI Himpunan Mahasiswa Kehutanan (HMK-FP) periode 2021-2022.